

## PENGEMBANGAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 TOMPOBULU KABUPATEN GOWA

Sulkifli<sup>1</sup>, Rego Devilla<sup>2</sup>, Saripuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

<sup>2,3</sup>Sekolah Pascasarjana Universitas Patompo Makassar, Sulawesi Selatan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Program Sekolah Penggerak dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Dan penelitian ini juga menganalisis faktor pendukung, kendala dan upaya mengatasi kendala pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila melalui Program Sekolah Penggerak dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SDN 135 Inpres Pasuleang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 135 Inpres Pasuleang Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode kualitatif analitis dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, sajian data, pembahasan dan kesimpulan. Data diperoleh dari data primer dan sekunder, yaitu wawancara informan, observasi, dokumentasi dan pemerintah, publikasi, dan sebagainya. Terdapat pengembangan karakter proyek profil pelajar pancasila peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tompobulu yang tergolong baik, dimana pelaksanaan proyek pelajar pancasila dengan didukung kegiatan pengembangan karakter lainnya menuntun peserta didik untuk memahami dan memaknai nilai karakter yang lahir dari pelaksanaan proyek pelajar pancasila, sikap peserta didik lebih terarah, dan terkendali meliputi dimensi serta karakter beriman bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif. Kendala yang di hadapi pada pelaksanaan pengembangan karakter proyek profil pelajar pancasila peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tompobulu, meliputi dibutuhkan kekompakan, kerja sama dari berbagai stake holders sekolah untuk mengawal program pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tompobulu. Dukungan dari orang tua peserta didik khususnya dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan dalam menjaga keberlanjutan pengembangan karakter peserta didik.

**Kata kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Penggerak, Peserta Didik

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the Character Profile of Pancasila Students through the Driving School Program in developing students' entrepreneurial spirit. And this research also analyzes supporting factors, obstacles and efforts to overcome obstacles in implementing the Pancasila Student Profile through the Driving School Program in developing students' entrepreneurial spirit at SDN 135 Inpres Pasuleang. This research was carried out at SDN 135 Inpres Pasuleang, Takalar Regency. This research uses a qualitative analytical approach or method with case studies. Data collection techniques are observation, documentation interviews and triangulation. Meanwhile, the data analysis technique uses an interactive model, namely data reduction, data presentation, discussion and conclusions. Data was obtained from primary and secondary data, namely informant interviews, observations, documentation and government, publications, and so on. There is a character development project on the Pancasila student profile for class VII students at SMPN 1 Tompobulu which is classified as good, where the implementation of the Pancasila student project supported by other character development activities leads students to understand and interpret the character values born from the implementation of the Pancasila student project, the attitudes of the students more conscious and controlled, including the dimensions and character of having faith in God Almighty and having noble, independent and creative character. The obstacles faced in implementing the character development project for the Pancasila student profile for class VII students at SMPN 1 Tompobulu, include the need for solidarity and cooperation from various school stakeholders to oversee the program for implementing the Pancasila student profile project for class VII students at SMPN 1 Tompobulu. Support from students' parents, especially within the family environment, is very necessary in maintaining the continuity of students' character development.*

**Keywords:** Pancasila Student Profile, Driving School, Entrepreneurship

### PENDAHULUAN

Kebijakan merdeka belajar oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi merupakan langkah untuk mentransformasikan pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul di Indonesia yang memiliki profil pelajar pancasila. Sehingga satuan pendidikan sebagai sebuah institusi moral dapat secara utuh menjalankan peran dan fungsinya sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter.

Salah satu terobosan pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam penerapan serta peningkatan pendidikan karakter adalah dengan penerapan nilai nilai pancasila bagi para peserta didik. Profil pelajar pancasila adalah proses pembelajaran sepanjang hayat yang diharapkan memiliki kompetensi global yang dilandasi dengan nilai nilai pancasila.

Profil pelajar pancasila sebagai pedoman seluruh stake holders pendidikan termasuk pendidik di satuan pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagai mana termuat dalam Undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, dimana pendidikan diselenggarakan agar setiap Individu dapat menjadi manusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Hal ini menjadi penunjuk arah secara konsisten dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang kemudian terangkum dan bermuara pada konsep Profil pelajar pancasila yang memiliki muatan dan dimensi yang penjabarannya dapat dikembangkan di tingkat satuan satuan pendidikan.

Sejatinya pelajar Indonesia adalah peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaan termanifestasi dalam akhlak mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam dan negaranya. Oleh karena itu seyogyanya program pengembangan profil pelajar pancasila ini mendapat perhatian dari satuan pendidikan dalam berupaya pengembangan dan pelaksanaannya.

Faktanya dilapangan khususnya dalam lingkup SMPN 1 Tompobulu, tingkat kenakalan, tindakan kurang berkarakter masih sangat Nampak barupa, bully, bolos sekolah, lompat pagar, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak ikut sholat berjamaah, jumat ibadah, kurang sopan terhadap guru dan lain lain. Ini terlihat dari catatan guru BK terhadap penanganan peserta didik bermasalah, dipastikan setiap pecan ada saja peserta didik yang tercatat dalam buku kasus guru BK dengan berbagai tindakan yang melanggar tata tertib, sekolah baik itu berupa pelanggaran yang tergolong biasa maupun pelanggaran yang cukup berat. Pengembangan karakter dengan profil pelajar pancasila diharapkan menjadi wadah membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik khususnya dalam menghayati dan melaksanakan sesuai nilai nilai pancasila sebagai disiratkan dalam dimensi profil pelajar pancasila, yang meliputi beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Terdapat enam dimensi diharapkan menjadi bagian bagian yang terdampak pada pembentukan karakter peserta didik, minimal dua atau tiga dimensi menjadi target yang menjadi aspek pengembangan karakter peserta didik khususnya di SMPN 1 Tompobulu, yang mendukung dalam pengembangan karakter profil pelajar pancasila.

Satuan pendidikan sudah menyambut baik program pengembangan profil pelajar pancasila di antaranya adalah SMPN 1 Tompobulu, sebagai bentuk memperbaiki upaya pengembangan karakter peserta didik. Program profil pelajar pancasila ini merupakan konsep yang sangat komprehensif dan menyangkut berbagai aspek proses pengembangan karakter peserta didik yang menyangkut berbagai aspek serta dasar pendidikan karakter yang pada akhirnya menjadi dasar yang kokoh dalam pengembangan karakter peserta didik. Pengembangan profil pelajar pancasila di antaranya adalah SMPN 1 Tompobulu, dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila kepada para pihak (siswa, guru, dan kepala sekolah), menyiapkan ekosistem sekolah dengan membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung penerapan P5. Mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengelola dan mengembangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila, mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Persoalannya kemudian adalah dibutuhkan usaha yang konsisten khususnya dalam memahami konsep profil pelajar pancasila ini dan dimensi pengembangannya, sehingga membutuhkan kontrol dan kerja sama yang baik antara berbagai penentu kebijakan di tingkat sekolah juga dengan pihak masyarakat khususnya orang tua. Langkah awal tentunya adalah harus ada pembicaraan antara pihak-pihak yang ada di sekolah juga dengan orang tua terkait kegiatan atau program yang akan ditempuh. Pemahaman orang tua serta satunya pandangan akan bentuk dan upaya pembentukan karekter sejalan dengan konsep profil pelajar pancasila yang akan dilakukan oleh sekolah tentunya akan mempermudah proses pembentukan karakter anak secara bertahap. Tentunya orang tua dirumah juga harus kerja keras mengarahkan anak-anaknya saat di rumah karena keberadaan anak lebih banyak dirumah dibanding di sekolah. Peran keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena Keluarga adalah lembaga yang paling inti didunia yang telah tuhan ciptakan. (Goesti A. Wijoyo: 2012).

Oleh karena itu tesis ini berupaya membangun argumentasi berdasarkan apa yang kami lakukan di SMPN 1 Tompobulu terkait komitmen membangun karakter profil pelajar pancasila, bagaimana komitmen dengan orang tua, program-program pembinaan karakter yang dilakukan sekolah, serta berbagai hal kegiatan-kegiatan sekolah terkait dengan fokusnya untuk membangun karakter anak.

Penelitian ini akan membahas Upaya membangun karakter (Character Building) profil pelajar pancasila Peserta didik SMP Negeri 1 Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Dimensi Profil Pelajar Pancasila ini menjadi aspek pengembangan bagi peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya membentuk karakter profil pelajar pancasila. Profil Pelajar pancasila ini juga menjadi penyatu dan mengkombinasikan peran Orang tua di rumah dengan peran Guru di sekolah, sehingga terjadi sinergi yang menggerakkan menuju kearah pengembangan karakter.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, sajian data, pembahasan dan kesimpulan. Data diperoleh dari data primer dan sekunder, yaitu wawancara informan, observasi, dokumentasi dan pemerintah, publikasi, dan sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data berdasarkan pula pada teknik triangulasi yang kami lakukan tentang penelitian mengenai Analisis pengembangan karakter profil pelajar pancasila peserta didik di Kelas VII SMPN 1 Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Pengembangan Karakter Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik SMPN 1 Tompobulu

Sekolah sebagai garda terdepan dalam melakukan pembelajaran termasuk di dalamnya dalam pembentukan karakter peserta didik termasuk didalamnya pengembangan karakter profil pelajar pancasila, maka pencapaian dimensi yang diharapkan dapat dideskripsikan lebih lanjut dalam poin ini.

Hasil temuan penelitian berupa fakta yang berhasil dihimpun oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan karakter profil pelajar pancasila berjalan dengan baik di SMPN 1 Tompobulu. Jika dibahas lebih dalam bahwa peran guru sangat penting dalam kegiatan pengembangan karakter, dan hal yang penting juga adalah motivasi dan keinginan peserta didik yang besar untuk mengikuti kegiatan pengembangan karakter profil pelajar pancasila. Diperoleh tanggapan yang sangat baik, yakni siswa yang menyatakan sangat senang berjumlah 11 orang (55%), yang menyatakan senang sebanyak 8 orang (40%) dan sebanyak 1 orang (5%) menyatakan tidak senang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 95 persen peserta didik mengikuti dengan senang hati kegiatan pengembangan karakter termasuk kegiatan pendukung lainnya.

Kegiatan pengembangan karakter profil pelajar pancasila di SMPN 1 Tompobulu untuk kelas VII serta kegiatan kegiatan pendukung pengembangan karakter, berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pencapaian dimensi Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif tercapai atau terbentuk serta berkembang dengan baik.

Dimensi yang diharapkan, atau pencapaian karakter yang diinginkan terdapat tiga dimensi pencapaian karakter yang telah dicapai di SMPN 1 Tompobulu, yakni Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif. Kesimpulan ini berdasarkan pada analisis data yang diperoleh baik berdasarkan fakta fakta dilapangan maupun berdasarkan hasil wawancara serta dokumen lain yang diperoleh.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian ini antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh AM Khanza dkk (2020) yang Berjudul "Analisis pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15." Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). faktor yang paling utama dalam mempengaruhi karakter siswa yaitu keluarga, guru, lingkungan sekitar, dan media pembelajaran. Jika salah satunya tidak ada, maka pembentukan karakter siswa tidak akan membentuk dengan semestinya, karena guru, media pembelajaran, model pembelajaran peserta didik memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Untuk mendukung hal ini, ada baiknya para guru mengokohkan karakter yang dimiliki. 2) Faktor yang paling penting yaitu kasih sayang dan dukungan dari keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh B Maunah (2021) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembentukan kepribadian Holistik Siswa." Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Kedua, strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (school culture), kegiatan pembiasaan (habituation), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Ketiga, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Keempat, ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat.

Dari deskripsi di atas dapat dikemukakan bahwa berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 1 Tompobulu menunjukkan bahwa pengembangan karakter proyek profil pelajar pancasila peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tompobulu yang tergolong baik, dimana pelaksanaan proyek pelajar pancasila dengan didukung kegiatan pengembangan karakter lainnya menuntun peserta didik untuk memahami dan memaknai nilai karakter yang lahir dari pelaksanaan proyek pelajar pancasila, sikap peserta didik lebih terarah, dan terkendali meliputi dimensi serta karakter beriman bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif.

### 2. Deskripsi Dimensi Pengembangan Karakter Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik SMPN 1 Tompobulu

Berdasarkan pada kegiatan pengembangan profil pelajar pancasila serta di dukung oleh kegiatan kegiatan pengembangan karakter, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat tiga dimensi pengembangan karakter yang telah berkembang dengan baik serta termasuk kategori tercapai yakni dimensi beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri serta kreatif.

Hasil Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), serta kegiatan kegiatan pendukung lainnya telah terlaksana dengan baik yang berimplikasi pada pencapaian dimensi beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri serta kreatif. Hal ini didukung oleh perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang berjalan dengan baik. Sehingga kegiatan berjalan dengan baik didukung pula oleh stake holders satuan pendidikan yang melaksanakan peran dan fungsinya dengan maksimal.

Temuan penelitian berupa fakta yang berhasil dihimpun oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa diensi pencapaian karakter yang diharapkan berkembang dengan baik arena peran dan dukungan kepala sekolah, para guru yang bertindak sebagai fasilitator, serta kegiatan yang di rancang dan dikemas dengan baik sehingga peserta didik sangat tertarik mengikuti kegiatan tersebut.

Kondisi tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang terlibat dalam kegiatan P5 dan kegiatan pengembangan karakter lainnya ketika ditanyakan terkait dengan dimensi beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri serta kreatif. Beliau mengungkapkan bahwa, "Dukungan orang tua juga sangat penting sehingga anak-anak kami bisa tetap konsisten dengan karakter yang dibentuk di sekolah, jadi sampai di rumah orang tua tetap berperan untuk membimbing." Demikian diungkapkan oleh salah seorang orang tua peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan peran keluarga/keluarga khususnya berperan dalam menjaga terbentuknya karakter peserta didik, terutama terkait dengan teladan dan kebiasaan keluarga di rumah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai pembanding antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti (2019) yang berjudul "Membangun Karakter Peserta Didik melalui Kerjasama Konseling Terpadu". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: pertama, tatap muka, kegiatan ini dilakukan guru tatap muka langsung dengan peserta didik untuk bertanya jawab secara pribadi, dimana guru harus benar-benar merahasiakan apapun yang sudah diceritakan oleh peserta didik yang bermasalah. 2) parenting, kegiatan parenting di sini berarti pihak sekolah melakukan pertemuan dengan orangtua. Pertemuan ini bertujuan berdialog dan sharing dengan orangtua mengenai perilaku-perilaku peserta didik di rumah dan melakukan pencarian solusi yang berkaitan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik di sekolah. 3) paguyuban sekolah, pihak sekolah dapat membentuk paguyuban sekolah yang terdiri dari paguyuban kelas sesuai dengan rombongan belajar. 4) pendekatan konseling terpadu, pendekatan meliputi tahap awal, tahap pemecahan masalah, dan tahap akhir. 5) skema kerja sama konseling terpadu

Penelitian yang dilakukan oleh Siswati dkk (2018) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk sikap dan perilaku social peserta didik melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial siswa di lakukan di luar kelas berkaitan dengan peraturan sekolah yang menjadi kebiasaan dan di dalam kelas di sesuaikan dengan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang nantinya dapat membentuk sikap dan perilaku sosial siswa. Sikap dan perilaku sosial siswa SMA PGRI 1 Pati dapat dikatakan sudah baik. Kendala yang di alami guru sejarah adalah peraturan pemerintah yang berubah-ubah serta karakteristik siswa yang berbeda-beda

Dari deskripsi tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 1 Tompobulu menunjukkan bahwa kondisi telah tercapai dimensi bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri serta kreatif, dengan demikian terdapat tiga dimensi yang telah tercapai dengan pengembangan karakter profil pelajar pancasila yang telah berjalan di SMPN 1 Tompobulu.

Sedangkan mengenai kendala yang dihadapi, selama pelaksanaan pengembangan karakter profil pelajar pancasila di SMPN 1 Tompobulu Kecamatan Tompobulu kabupaten Gowa adalah bahwa butuh kerjasama yang baik khususnya antar guru guru, dan kerjasama yang baik ini akan terjalin ketika para guru memahami dengan benar terkait kegiatan kegiatan yang menjadi program pengembangan karakter di satuan pendidikan termasuk di SMPN 1 Tompobulu. Dibutuhkan pemahaman yang baik, jika pemahaman guru guru baik, maka peran yang diambil akan lebih nyata dan berarti. Dapat disimpulkan bahwa Kendala yang di hadapi pada pelaksanaan pengembangan karakter proyek profil pelajar pancasila peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tompobulu, meliputi dibutuhkan kekompakan, kerja sama dari berbagai stake holders sekolah untuk mengawal program pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tompobulu. Dukungan dari orang tua peserta didik khususnya dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan dalam menjaga keberlanjutan pengembangan karakter peserta didik.

## SIMPULAN

Terdapat pengembangan karakter proyek profil pelajar pancasila peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tompobulu yang tergolong baik, dimana pelaksanaan proyek pelajar pancasila dengan didukung kegiatan pengembangan karakter lainnya menuntun peserta didik untuk memahami dan memaknai nilai karakter yang lahir dari pelaksanaan proyek pelajar pancasila, sikap peserta didik lebih terarah, dan terkendali meliputi dimensi serta karakter beriman bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif.

Kendala yang di hadapi pada pelaksanaan pengembangan karakter proyek profil pelajar pancasila peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tompobulu, meliputi dibutuhkan kekompakan, kerja sama dari berbagai stake holders sekolah untuk mengawal program pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tompobulu. Dukungan dari orang tua peserta didik khususnya dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan dalam menjaga keberlanjutan pengembangan karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastasasi, W., Harjatanaya, T. Y., Kristiani, A. D., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Badan standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Harianti, A., & Margaretha, Y. (2014). Pengembangan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Metode Brainstorming dalam Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 13(2).
- Anifral Hendri, “Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa”, dalam [http://202.152.33.84/index.php?option=com\\_content&task=view&id=16421&Itemid=46](http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46), diakses pada Sabtu, 6 Oktober 2012, pukul 08.42 WIB.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64.
- Kompasiana. (2021, April 21). Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal. Retrieved Desember 5, 2021, from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/deviervika/60673a2dd541df6d76639bf3/kewirausahaan-berbasis-kearifan-lokal>.
- Kadri, hanif al. (2011). Artikel Pembiayaan Dalam Pendidikan. <https://www.kompasiana.com>. (Diakses 13 Desember 2023)
- Kemendikbud. (2021b). Program Sekolah Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>
- Kemendikbud. (2021c). Program Sekolah Penggerak (PSP).
- Kemendikbud, (2022). Kurikulum Operasional Sekolah. Jakarta: Kemendikbud. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/PanduanPengembangan-Kurikulum-Operasional-di-Satuan-Pendidikan.pdf> Diakses 12 Desember 2023, jam 13.20 WIB.